

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Orangtua anak-anak penyandang ASD turut mendukung pemenuhan hak sehat pada anak mereka melalui pembatasan pada makanan-makanan yang mengandung g;uten, casein, dan sugar secara perlahan dengan cara mengganti dan mengurangnya karena mereka melihat terdapat perubahan yang bermakna. Dukungan dari pihak sekolah memberikan semangat bagi orang tua untuk terus berupaya semakin baik. Para orangtua sadar bahwa pengetahuan mereka seputar nutrisi masih sangat terbatas dan komunikasi dengan keluarga besar yang masih menjadi pekerjaan rumah para orangtua.
2. Sekolah memberikan dukungan pada pemenuhan hak sehat anak penyandang ASD melalui pemberian edukasi tentang makanan yang mengandung gluten, casein, dan sugar pada orangtua melalui makanan yang paling sering dijumpai seperti roti, mie, dan susu. Pengawasan secara terbatas juga dilakukan oleh guru pengampu. Selain itu, edukasi tentang bekal makanan sehat juga disarankan guru kepada orangtua.
3. Dinas Kesehatan Kabupaten (DKK) Kendal tidak mendukung terwujudnya hak sehat pada anak penyandnag ASD. Hal ini ditandai dengan tidak adanya prioritas mengenai masalah anak dengan gangguan tumbuh kembang dan ASD karena ketiadaan data mengenai jumlah anak

penyandang ASD. Selain itu pihak DKK juga tidak pernah mensosialisasikan gangguan tumbuh kembang ASD di masyarakat sebagai langkah awal yang membantu orangtua dalam menangani anaknya.

4. Ada berbagai faktor pendorong dari pelaksanaan program nutrisi yang tepat untuk anak penyandang ASD sebagai dukungan terwujudnya hak sehat pada anak di lapangan, seperti faktor yuridis dengan adanya peraturan mengenai hak anak, hak sehat, upaya kesehatan dan pemeliharaan anak secara *general*, sedangkan faktor sosiologis melalui dukungan keluarga dan dukungan sekolah yang secara terbuka membuka ruang untuk menerima informasi tentang program nutrisi pada anak penyandang ASD melalui praktik diet. Faktor pendukung yang lain adalah faktor teknis dimana masing-masing orang tua mengawasi program diet dan sekolah turut mendukungnya dengan komunikasi yang terjadi cukup baik. Selain faktor pendorong, ada pula faktor penghambat yang menghambat pelaksanaan program seperti, faktor yuridis yang mana tidak ada peraturan atau kebijakan yang secara khusus membahas tentang ASD baik dalam pendataan, kebutuhan kesehatan maupun gizi dan nutrisi yang tepat untuk mereka. Untuk faktor sosiologis dan teknis baik di lingkungan keluarga dan sekolah masih sama-sama belum bisa maksimal dalam pelaksanaan dan pengawasan dikarenakan pengetahuan yang masih kurang dan komunikasi yang belum tersebar merata bagi anggota keluarga ataupun guru lain di sekolah.

B. Saran

1. Orangtua perlu meningkatkan pengetahuan mereka seputar makanan sehat dan makanan yang mengandung *gluten*, *casein*, dan *sugar* juga menegakan kedisiplinan supaya proses tumbuh kembang mereka bisa semakin membaik. Dukungan anggota keluarga yang lain juga memberikan semangat bagi orangtua untuk terus berupaya memenuhi hak sehat anak melalui praktik diet. Untuk itu komunikasi yang bermakna antar anggota keluarga harus terus dilakukan.
2. Sekolah perlu memberikan perhatian dan dukungan kepada guru yang mendampingi anak penyandang ASD untuk terus meningkatkan pengetahuannya seputar makanan sehat, makanan mengandung *gluten*, *casein*, dan *sugar* serta makanan yang bisa menyebabkan alergi pada anak sekaligus mekanisme diet yang bisa membantu orangtua untuk mempraktikkan diet *gluten free*, *sugar free*, dan *casein free*, misalnya melalui praktik rotasi makanan supaya informasi dan edukasi seputar diet bisa lebih dipahami penerapannya kepada orangtua. Untuk itu sekolah bisa memberikan izin pelatihan atau workshop kepada guru pendamping agar membekali secara *knowledge* yang bermakna. Selain itu informasi mengenai ASD sangat penting untuk disosialisasikan kepada guru lain agar semakin membantu terciptanya lingkungan yang sehat bagi mereka.
3. Petugas Puskesmas memiliki andil dalam melakukan program deteksi dini dan gangguan tumbuh kembang serta nutrisi yang tepat agar membantu anak dalam perkembangannya. Hal ini didukung dengan peningkatan

pengetahuan mereka seputar gangguan tumbuh kembang pada anak, nutrisi yang tepat kepada penyandanganya dan kebutuhan mereka terhadap akses layanan kesehatan, yang kemudian bisa disosialisasikan kepada kader, guru di sekolah dan masyarakat pada umumnya.

4. Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal memiliki wewenang untuk mengimplementasikan segala peraturan yang sudah ada untuk mendukung pemenuhan hak anak khususnya anak-anak disabilitas termasuk ASD melalui deteksi dini gangguan tumbuh kembang pada anak, sosialisasi kepada masyarakat tentang gangguan tumbuh kembang, pemberian nutrisi yang tepat kepada setiap penyandanganya, serta membentuk program kesehatan khusus di SLB untuk mendukung hak sehat pada setiap anak. Anak penyandang ASD adalah bagian dari anak-anak di Indonesia dan di dunia yang wajib terpenuhi hak sehatnya dan hak mendapatkan layanan kesehatan yang baik.

